

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjjournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2020



DOI :



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787

ARJI

Action Research Journal Indonesia

178 – 190

Supervisi Edukatif Kolaboratif untuk Membina Disiplin Guru dalam Pembelajaran di Madrasah

Collaborative Educational Supervision to Foster Teacher Discipline in Learning in Madrasah

Artikel dikirim :

05 – 11 - 2020

Artikel diterima :

28 – 12 - 2020

Artikel diterbitkan :

30 – 12 - 2020

 Ade Budi Hartawan^{1*}



¹ Pengawas Sekolah Madya Tingkat Menengah pada MTs Kab. Ciamis



Email : ¹ Abufihartawan66@gmail.com

Kata Kunci:

Supervisi Edukatif,
Kolaboratif, Membina
Disiplin Guru

Abstrak: Berdasarkan penelitian awal di peroleh suatu keterangan, bahwa di locus penelitian para guru dalam melaksanakan tugasnya masih kurang disiplin, seperti dalam hal administrasi pendidikan yaitu pembuatan RPP dan tugas mengajar masih ada yang terlambat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam pembelajaran melalui supervisi edukatif. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: "(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan kedisiplinan guru di madrasah binaan dalam melaksanakan tugas KBM dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian terhadap kedisiplinan guru MI Miftahul Muta'alimin Balad dalam melaksanakan tugas KBM yaitu: hasil awal mencapai rata-rata : 52,55, hasil siklus I naik yaitu mencapai rata-rata: 69,44, dan hasil siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata: 85,44. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa supervisi edukatif kolaboratif secara kontinyu dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keywords:

Educational
Supervision,
Collaborative, Fostering
Teacher Discipline

Abstract: Based on preliminary research, a statement was obtained, that in the research locus the teachers in carrying out their duties were still less disciplined, such as in the case of educational administration, namely making lesson plans and teaching assignments that were still late. This study aims to improve teacher discipline in learning through educational supervision. This supervisory action research is carried out based on the following stages: "(1) planning actions, (2) carrying out actions, (3) carrying out observations, (4) reflecting. The results of research and discussion of disciplinary guidance for teachers in assisted madrasahs in carrying out teaching and learning tasks

can be concluded that the results of the assessment of the discipline of MI Miftahul Muta'alimin Balad teachers in carrying out teaching and learning tasks are: initial results reached an average of: 52.55, the results of cycle I increase, namely reaching an average of: 69.44, and the results of the second cycle increased to reach an average of: 85.44. Based on the explanation above, it shows that continuous collaborative educational supervision can improve teacher discipline in carrying out their duties.

Copyright © 2020 Action Research Journal Indonesia (ARJI)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Disiplin menurut bahasa tata tertib (Hasan Alwi dkk, 2003: 268). Contoh: disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar di Marasah berarti mentaati segala tata tertib yang berlaku bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di Marasah, disiplin ilmu artinya mentaati dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan ilmu yang dimiliki.

Dengan demikian, kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di Marasah artinya mentaati segala tata tertib yang berlaku bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di Marasah, agar tujuan pembelajaran yaitu menumbuhkan manusia yang terdidik dan terlatih sehingga mampu membangun dirinya sendiri serta rasa tanggung jawab atas pembangunan bangsa tercapai.

Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena merupakan salah satu faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa itu sendiri.

Menurut Suryabrata (2002: 27) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalannya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Menurut Ngalim Purwanto (2002: 102), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
2. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk di dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, rajin belajar dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (M. Ngalim Purwanto, 1990: 102).

Guru merupakan faktor eksternal yang sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi guru juga sebagai pengelola/agen pembelajaran. Aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan kedisiplinan belajar anak dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*, dan *teacher properties* (Dunkin dalam Wina, 2006: 50):

1. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin dan semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosialnya.
2. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru.
3. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru.

Dengan demikian, kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar akan dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di Marasah.

Marasah sebagai lembaga pendidikan dasar, yang program pendidikannya diarahkan kepada terbentuknya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka tentunya dibutuhkan suatu kedisiplinan bagi para guru dalam tugas kependidikan di Marasah.

Namun berdasarkan penelitian awal di peroleh suatu keterangan, bahwa di locus penelitian para guru dalam melaksanakan tugasnya masih kurang disiplin, seperti dalam hal administrasi pendidikan yaitu pembuatan RPP dan tugas mengajar masih ada yang terlambat.

Dari fenomena-fenomena penulis merasa berkewajiban untuk memperbaiki proses pembelajaran di madrasah binaan dengan cara memberikan pembinaan bersama kepala Marasah terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, karena guru merupakan agen pembelajaran yang sangat penting dan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar.

Salah satu tugas madrasah atau lembaga pendidikan, baik yang formal maupun non formal yang paling menonjol adalah pembelajaran anak didik. Dalam pelaksanaan tugas ini terdapat pesan yang lebih ialah siswa dapat belajar dengan baik dan efisien. Supaya tujuan pembelajaran siswa yang menjadi pusat kegiatan itu dapat tercapai maka peranan guru merupakan faktor strategis. Dalam upaya mendorong siswa, guru seharusnya bersiap dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, apa dan bagaimana kedudukan peranan guru perlu dikaji secara mendalam siapakah guru itu sebenarnya? (Haris Suherman, 2004:248).

Didalam kamus besar bahasa Indonesia kata guru berarti: orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya,) mengajar, (kamus besar Indonesia, 1996:330).

Secara umum, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik secara persefektip pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi aktif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam...(Samsul Nizar,.2002:41)

Adapun pengertian lain dari guru/pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, kahlifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. (Hamdani Ihsan dkk, 2001:93)

Jadi dapat disimpulkan dari definisi-definisi pendidik/guru diatas bahwa seorang guru/pendidik adalah orang yang sudah dewasa, yang tugasnya untuk mendidik, membimbing dan membantu anak didik, agar is/anak didik dapat mengembangkan

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

 DOI :

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



potensinya baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotornya dan dikembangkannya potensinya itu ia dapat menjadi orang yang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan sebagai makhluk Allah ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi.

1. Tugas Guru

Sebagaimana telah disinggung diatas, mengenai pengertian pendidik/guru didalamnya telah tersirat pula mengenai tugas-tugas pendidik, maka disini lebih di perjelas lagi, yaitu:

a. Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan sebaihya.

b. Menciptakan Situasi untuk Pendidikan

Situasi pendidikan, yaitu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. (Hamdani, dkk,2001:94)

Abdullah 'Ulwan berpendapat bahwa tugas-tugas melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua sebagai salah satu pelaksana pendidikan islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkon dengan tugas orang tua, yang juga merupakan juga tugas pendidik muslim pada umumnya,. Yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.

Moh. Uzer Usman, 1997:6-8 menjelaskan tugas guru sebagai berikut: Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Adapun tugs-tugas guru menurut Moh. Uzer Usman ialah :

- a. guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataan masih dilakukan diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.
- b. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengejar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.
- c. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di madrasah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua yang kedua. Ia harus menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar.
- d. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quano* yang tidak mungkin digantikan oleh

komponen menapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

- e. tugas guru juga, dia tidak hanya diperlukan oleh murid di ruang kelas tetapi ia juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan membri suri tauladan, tengah-tengah membangun, dan dibelakang membri dorongan dan motivasi. *Ing ngarso sung tauladan, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*

2. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata "Disiplin" yang berarti tata tertib (Hasan Alwi dkk, 2003: 268). Contoh: disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar di madrasah berarti mentaati segala tata tertib yang berlaku bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di madrasah, disiplin ilmu artinya mentaati dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan ilmu yang dimiliki.

Dengan demikian, kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di madrasah artinya mentaati segala tata tertib yang berlaku bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di madrasah, agar tujuan pembelajaran yaitu menumbuhkan manusia yang terdidik dan terlatih sehingga mampu membangun dirinya sendiri serta rasa tanggung jawab atas pembangunan bangsa tercapai.

Kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena merupakan salah satu faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a. Prinsip Kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada kesiapan proses pembelajaran. Apakah dia sudah dapat mengonsentrasikan pikiran, atau apakah kondisinya sudah siap untuk belajar

- b. Prinsip Asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung pada kemampuan pelajar/ murid mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya: pengetahuan yang sudah dimiliki, pengalaman, tugas yang akan datang, masalah yang pernah dihadapi, dll.

- c. Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulang-ulang, baik mempelajari pengetahuan maupun ketrampilan, bahkan juga dalam kawasan efektif. Makin sering diulang makin baiklah hasil belajarnya.

- d. Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

3. Pengaruh Kedisiplinan Mengajar terhadap Hasil Belajar

Kedisiplinan mengajar bagi guru sangat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena merupakan salah satu faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil jika faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media pembelajaran serta lingkungan yang cukup memadai.

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi guru sebagai pengelola pembelajaran. Aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan kedisiplinan belajar anak dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher formative experience*, *teacher training experience*, dan *teacher properties* (Dunkin dalam Wina, 2006: 50):

- 1) *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin dan semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosialnya.
- 2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru.
- 3) *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensi guru.

Guru dalam proses pembelajaran bagi siswa MI disini sesuai dengan kompetensi seorang paedagogis pendidikan formal yaitu pendidikan guru MI.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dilihat dari aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang siswa yaitu *pupil formatif* dan *pupil properties* (Dunkin dalam Wina, 2006: 52).

- 1) *Pupil formatif*, meliputi aspek latar belakang siswa yaitu: jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa.
- 2) *Pupil properties*, meliputi kemampuan dasar yang dimiliki siswa, pengetahuan siswa dan sikap siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, dan perlengkapan madrasah. Adapun prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung kedisiplinan belajar dan keberhasilan proses

pembelajaran, misalnya jalan menuju madrasah, penerangan madrasah, dan kamar kecil. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan membangkitkan kedisiplinan siswa dalam belajar sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

d. Faktor Lingkungan

Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam aspek ini yaitu:

1) Faktor Organisasi Kelas

Organisasi kelas yang cukup besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di MI, organisasinya harus sederhana karena guru di MI dalam satu kelas maksimal 20 – 30 siswa.

2) Faktor Iklim Sosial Psikologis

Maksud dan iklim sosial psikologis adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, iklim sosial psikologis ini terjadi secara *internal* maupun *eksternal*. *Internal* adalah hubungan antara orang terlibat dalam lingkungan madrasah, hubungan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, dan guru dengan pimpinan madrasah. *Eksternal* adalah keharmonisan hubungan antara pihak madrasah dengan dunia luar, misalnya hubungan madrasah dengan orang tua siswa, hubungan madrasah dengan lembaga-lembaga masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepengawasan. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan di MTsN 6 dan MTsN 11 Ciamis pada bulan Februari s.d. April 2017. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut: “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi.” (Kasihani Kasbolah, 1999: 78). Penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan sekolah yang dikemukakan oleh Suyanto. Oleh karena itu keempat tahapan tersebut dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk prosentase dan disusun dalam tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Dalam perencanaan, peneliti menginformasikan kepada Guru dan kepala madrasah tentang rencana pelaksanaan tindakan dengan cara supervisi edukatif kolaboratif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, hal-hal yang perlu mereka dipersiapkan dan menyepakati waktu pelaksanaannya. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan materi untuk pembinaan terutama difokuskan kepada temuan kasus kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran di madrasah hasil pra tindakan.

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu ; menyimpulkan data-data aspek dan kondisi yang telah disupervisi; mempersiapkan semua bidang yang akan

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji



DOI :



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



disupervisi bagi pengawas; merangkumkan semua nilai hasil supervisi, baik sebelum adanya pembinaan maupun setelah adanya pembinaan dan menentukan waktu pembinaan.

Pada siklus I selama tiga periode yaitu pengamatan terhadap tindakan yaitu menitik beratkan kepada kompetensi kepala madrasah dalam perannya sebagai pembina terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas KBM yang dievaluasi melalui supervisi oleh pengawas. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengetahui aspek kegiatan mana yang perlu dan patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja Guru dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya melalui supervise edukatif yang dilakukan oleh pengawas bekerjasama dengan para kepala madrasah (kolaboratif).

Guru juga diobservasi, melalui supervisi kelas oleh kepala madrasah, untuk melihat sejauh mana aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran di madrasah, sejauhmana tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dan media pembelajaran begitu juga halnya dengan bimbingan konseling.

Hasil observasi dari kegiatan briefing dan pembinaan bagi Guru selama tiga periode dalam upaya meningkatkan kedisiplinan melaksanakan KBM melalui supervisi edukatif yang dilakukan oleh pengawas (supervisor) bekerja sama dengan kepala madrasah (kolaboratif), maka hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Kedisiplinan guru dalam Mengajar pada Siklus I
Selama Tiga Periode

No	Penilaian Bidang yang Disupervisi	Siklus I	Deskripsi
1	Kedisiplinan guru melaksanakan tugas KBM	70	Cukup
2	Kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas	70	Cukup
3	Kedisiplinan dalam administrasi pendidikan	65	Cukup
4	Kedisiplinan dalam Berpakaian dinas	70	Cukup
5	Kedisiplinan dalam mengikuti apel bendera	65	Cukup
6	Kedisiplinan dalam menjadi Pembina upacara	75	Cukup
7	Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas membuat kisi-kisi soal mid/semester	75	Cukup
8	Kedisiplinan dalam melakukan pengawas ulangan semester maupun ujian	75	Cukup
9	Kedisiplinan dalam mengoreksi hasil ulangan siswa	60	Cukup
Jumlah		625	-
Rata-rata		69,44	Cukup

Hasil observasi terhadap kedisiplinan guru-guru pada table di atas menunjukkan rata-rata 69,44 %, berarti dapat dikategorikan **Cukup**. Refleksi **siklus I** selama tiga periode terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan melalui supervise edukatif yang dilakukan oleh pengawas yang bekerja sama kepala madrasah (kolaboratif) adalah cukup disiplin, seperti dalam hal disiplin dalam melaksanakan KBM, dalam menyusun RPP, berpakaian dinas. Mengikuti apel bendera maupun jadi Pembina upacara, disiplin dalam melaksanakan tugas pembuatan kisi-kisi soal semester atau mid, disiplin dalam melakukan pengawas ulangan, dan disiplin dalam melakukan pengoreksian hasil belajar siswa, walaupun masih nampak kelihatan masih ada guru yang malas dalam melaksanakan tugas KBM seperti penyusunan RPP maupun silabus setelah dilakukan pengawasan.

2. Siklus II

Dalam perencanaan pada siklus II adalah melanjutkan siklus I untuk mengatasi masalah yang ditemui pada siklus I, peneliti menginformasikan kepada Guru dan kepala madrasah tentang rencana pelaksanaan tindakan siklus II dengan cara supervisi edukatif kolaboratif dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, hal-hal yang perlu mereka dipersiapkan dan menyepakati waktu pelaksanaannya. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan materi untuk pembinaan terutama difokuskan kepada temuan kasus kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran di madrasah hasil pra tindakan.

Tindakan pada siklus II meliputi; menyimpulkan data-data aspek dan kondisi yang telah disupervisi pada siklus I; mempersiapkan semua bidang yang akan disupervisi bagi pengawas; merangkumkan semua nilai hasil supervisi pada siklus I dan menentukan waktu pembinaan.

Observasi pada tahap siklus II masih terhadap tindakan yaitu yang menitik beratkan kepada kompetensi kepala madrasah dalam perannya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas KBM yang dievaluasi melalui supervisi oleh pengawas. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengetahui aspek kegiatan mana yang perlu dan patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja kepala madrasah dalam menerapkan fungsi – fungsi manajemen dalam peranannya sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran.

Guru juga diobservasi, melalui supervisi kelas oleh kepala madrasah, untuk melihat sejauh mana aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran di madrasah, sejauhmana tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dan media pembelajaran begitu juga halnya dengan bimbingan konseling.

Hasil observasi dari kegiatan briefing dan pembinaan bagi Guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan melaksanakan KBM melalui supervise edukatif yang dilakukan oleh pengawas (supervisor) bekerja sama dengan kepala madrasah (kolaboratif), maka hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Kedisiplinan guru dalam Mengajar
pada Siklus II Selama Tiga Periode

No	Penilaian Bidang yang Disupervisi	Siklus II	Deskripsi
1	Kedisiplinan guru melaksanakan tugas KBM	90	Baik Sekali
2	Kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas	90	Baik Sekali
3	Kedisiplinan dalam administrasi pendidikan	85	Baik Sekali
4	Kedisiplinan dalam Berpakaian dinas	80	Baik
5	Kedisiplinan dalam mengikuti apel bendera	85	Baik
6	Kedisiplinan dalam menjadi Pembina upacara	85	Baik Sekali
7	Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas membuat kisi-kisi soal mid/semester	80	Baik
8	Kedisiplinan dalam melakukan pengawas ulangan semester maupun ujian	88	Baik sekali
9	Kedisiplinan dalam mengoreksi hasil ulangan siswa	86	Baik sekali
		769	-
		85,44	Baik sekali

Hasil observasi terhadap kedisiplinan guru -guru pada table di atas menunjukkan rata-rata 85,44 %, berarti dapat dikategorikan **Baik**.

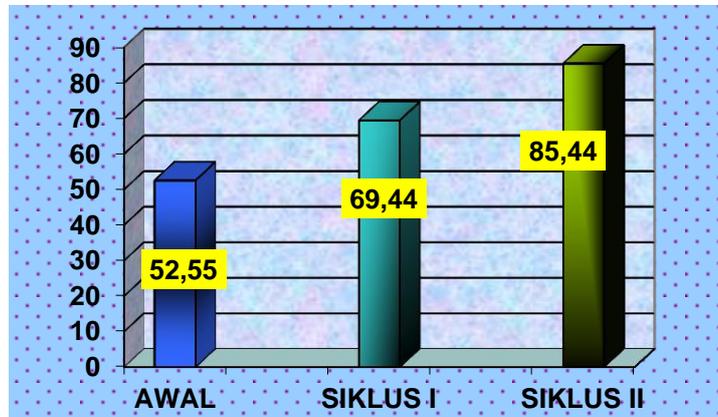
Refelksi **siklus II** terhadap kedisiplinan guru selama tiga periode dalam melaksanakan melalui supervise edukatif yang dilakukan oleh pengawas yang bekerja sama kepala madrasah (kolaboratif) adalah Baik, artinya Guru telah **disiplin** dalam melakasakan tugas KBM dengan penuh rasa tanggung jawab, seperti dalam hal disiplin dalam melaksanakan KBM, dalam menyusun RPP, berpakaian dinas. Mengikuti apel bendera maupun jadi Pembina upacara, disiplin dalam melaksanakan tugas pembuatan kisi-kisi soal smester atau mid, disiplin dalam melakukan pengawas ulangan, dan disiplin dalam melakukan pengoreksian hasil belajar siswa, walaupun masih nampak kelihatan masih ada guru yang malas dalam melaksanakan tugas KBM seperti penyusunan RPP maupun silabus setelah dilakukan pengawasan.

Setelah penelitian tindakan kepengawasan dilakukan pada setiap siklusnya terlihat dilihat adanya perubahan terhadap hasil pembinaan terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu hasil disiplin guru dalam melaksanakan tugas KBM meningkat dari tiap siklusnya yang **cukup signifikan**.

Tingkat kedisiplinan guru pada awal sebelum adanya tindakan kelas rata-rata 52,55, pada siklus I setelah adanya penelitian tindakan kelas mencapai rata-rata

69,44, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang **cukup signifikan** mencapai rata-rata 85,44.

Secara diagram grafik peningkatan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 1.
Grafik Peningkatan Kedisiplinan
Guru dalam Melaksanakan Tugas KBM

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan kedisiplinan guru di madrasah binaan dalam melaksanakan tugas KBM dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian terhadap kedisiplinan guru MI Miftahul Muta'alimin Balad dalam melaksanakan tugas KBM yaitu: hasil awal mencapai rata-rata : 52,55, hasil siklus I naik yaitu mencapai rata-rata: 69,44, dan hasil siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata: 85,44. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Kontinyu dapat meningkatkan kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugasnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi MTsN 6 dan MTsN 11 Ciamis yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terimakasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru MTsN 6 dan MTsN 11 Ciamis yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gagne, Robert M, (1977), *The Conditions of Learning*, Third Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc
Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

- Iim Waliman, dkk. 2001. Supervisi Klinis (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Agus Taufiq. 2007. Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole). Bandung.
- Kasihani Kasbolah, 2002. PTK untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Raka Joni,T.(1992), Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru, Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
- Sugihartono, dkk (2007) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W. Forrest Parkay dan Beverly Hardcastle Stanford. 2010. Menjadi Seorang Guru. Jakarta:indeks